

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, merupakan suatu hal yang perlu dan penting untuk di terapkan pada suatu institusi. Hasil laporan *National Safety Council* (NSC) dalam *Injury Facts 2015 Edition* menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan kerja nonfatal di rumah sakit 20% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, dan penyakit infeksi, dan sebagainya (National Safety Council, 2015).

*Needle Stick Injury* (NSI) atau luka tusuk jarum suntik adalah suatu kecelakaan akibat tusuk jarum suntik yang tercemar dengan darah atau cairan tubuh (Shen et al., 2005). Kecelakaan yang sering terjadi di pelayanan kesehatan adalah luka tusuk jarum suntik bekas digunakan untuk menyuntik pasien (Ernawati et al., 2016).

Menurut World Health Organization, dalam laporan World Health Report tahun 2002, 2 juta dari 35 juta petugas layanan kesehatan mengalami paparan terhadap penyakit menular setiap tahunnya. Tercatat bahwa paparan penyakit menular pada petugas layanan kesehatan sebesar 37,6 % untuk penyakit Hepatitis B, 39% untuk penyakit Hepatitis C, dan 4,4, % untuk penyakit HIV/AIDS di seluruh dunia diakibatkan oleh Cidera Jarum Suntik atau Needle Stick Injury (NSI) (Organization World Health, 2002).

Menurut Manzoor (2010) kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik merupakan masalah yang serius dalam bidang pekerjaan kesehatan dan menjadi persoalan keselamatan kerja yang harus di hadapi oleh tenaga kesehatan pada umumnya. Secara global lebih dari 35 juta tenaga kesehatan di dunia memiliki resiko mengalami cedera benda tajam baik dari jarum maupun benda medis tajam lainnya yang terkontaminasi patogen berbahaya setiap tahunnya.

Di Indonesia, dalam Kepmenkes Nomor: 1087 / MENKES / SK / VIII / 2010 mencantumkan bahwa proporsi luka tusuk jarum suntik mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan. Permasalahan utam muncul saat ini adalah mengenai prosedur pajanan jarum yang sering diabaikan apabila terjadi insiden. Pedoman Pencegahan

Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya tentang Perlindungan Petugas Kesehatan menyebutkan bahwa Petugas atau orang yang terpapar pajanan harus mendapat penanganan lebih lanjut untuk mencegah dan atau mengobati dari resiko penularan infeksi dari pasien dalam waktu 4 jam paska pajanan (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 44, 2015)

Menurut Boediono (2009) faktor-faktor yang menyebabkan kejadian tertusuk jarum suntik, yaitu: faktor manusia (umur, jenis kelamin, masa kerja, penggunaan APD, tingkat pendidikan, perilaku, pelatihan, peraturan K3), faktor lingkungan (kebisingan, suhu udara, penerangan, lantai licin) dan faktor peralatan (kondisi mesin, ketersediaan alat pengaman mesin, dan letak mesin).

Menurut penelitian Sarastuti et al. (2016), Ermawati & Carolus (2016), Wardanang, (2015) dan Wijayanti (2008) faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik, maka dapat diketahui bahwa variabel umur, masa kerja, pengetahuan dan pelatihan memiliki hubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada tenaga kesehatan khususnya perawat di sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Hal ini dapat menimbulkan efek sebagian besar tenaga kesehatan khususnya perawat mengalami cedera atau luka tusuk pada kecelakaan kerja, mengalami gangguan kesehatan keselamatan kerja akibat dari pekerjaannya serta menyebabkan penyakit akibat kerja (PAK) seperti kehilangan waktu kerja dan hari kerja, tidak mampu bekerja dan melakukan pekerjaan terbatas.

Rumah Sakit Dr. Sitanala Kota Tangerang merupakan rumah sakit tipe A yang terletak di Kota Kota Tangerang. Rumah sakit ini terdiri dari ruang rawat inap, ruang operasi, ruang Intensive Care Unit, ruang Emergency dan ruang poli dengan perawat berjumlah 210 orang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Unit K3RS Dr. Sitanala Kota Tangerang, pada tahun 2017 tercatat sebanyak 5 kasus pada perawat, tahun 2018 sebanyak 6 kasus, dan tahun 2019 7 kasus tertusuk jarum suntik yang dilaporkan terhitung sampai dengan September 2019. Dari 18 kasus tersebut 1 diantaranya tertusuk jarum bekas pakai pasien dengan penyakit hepatitis B dan 1 diantaranya tertusuk jarum yang sudah digunakan oleh pasien HIV/AIDS, sehingga salah satu cara yang ditempuh RS untuk menyelamatkan perawat tersebut profilaksis secara kontinu. Adapun target dalam

menurunkan angka kejadian tertusuk jarum suntik di targetkan mencapai 80%. Dampak yang terjadi pada perawat yang tertusuk jarum suntik bekas pakai pasien di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang yaitu 18 orang terkena luka tusuk, 10 orang menurun produktivitasnya, 2 orang tertular infeksi atau penyakit oleh pasien dan 8 orang kehilangan waktu kerja. Pihak K3 dan PPI RS Dr. Sitanala Kota Tangerang bekerja sama untuk memberikan pelatihan kepada setiap perawat untuk mengetahui cara menyuntik yang benar dan aman, serta terdapat program imunisasi dan medical check up sebagai bentuk evaluasi dari kejadian tertusuk jarum suntik yang terjadi di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang.

Kejadian tertusuk jarum suntik yang terus terulang di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang mendorong penulis untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik tersebut. Maka dari itu penulis berencana melakukan penelitian di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang yang dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2019, dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perawat sebagai petugas kesehatan memberikan pelayanan memiliki frekuensi dan peluang yang tinggi untuk infeksi. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2017 tercatat sebanyak 5 kasus pada perawat, tahun 2018 sebanyak 6 kasus, dan tahun 2019 7 kasus tertusuk jarum suntik terhitung sampai dengan September 2019. Dari 18 kasus tersebut 1 diantaranya tertusuk jarum bekas pakai pasien dengan penyakit hepatitis B dan 1 diantaranya tertusuk jarum bekas pakai pasien HIV/AIDS, sehingga salah satu cara yang ditempuh RS untuk menyelamatkan perawat tersebut profilaksis secara kontinu. Dampak yang terjadi pada perawat yang tertusuk jarum suntik bekas pakai pasien di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang yaitu luka tusuk, menurunnya produktivitas, tertular infeksi atau penyakit oleh pasien dan kehilangan waktu kerja.

Dari uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2019”.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran penggunaan APD pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran umur pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan perawat di ruang rawat inap dengan kejadian tertusuk jarum suntik di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?
6. Bagaimana gambaran partisipasi pelatihan perawat di ruang rawat inap dengan kejadian tertusuk jarum suntik di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?
7. Apakah ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?
8. Apakah ada hubungan antara faktor umur dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?
9. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?
10. Apakah ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?
11. Apakah ada hubungan partisipasi pelatihan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020?

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk

- a. Mengetahui gambaran penggunaan APD di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020
- b. Mengetahui gambaran umur pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020
- c. Mengetahui gambaran masa kerja pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja perawat di ruang rawat inap dengan kejadian tertusuk jarum suntik di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020.
- e. Mengetahui gambaran partisipasi pelatihan perawat di ruang rawat inap dengan kejadian tertusuk jarum suntik di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020
- f. Mengetahui hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020
- g. Mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020
- h. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020
- i. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020

- j. Mengetahui hubungan antara partisipasi pelatihan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di ruang rawat inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang Tahun 2020

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat khususnya kepada peneliti dan umumnya rumah sakit dan institusi pendidikan.

#### **1.5.1 Bagi Peneliti**

- a. Mendapatkan gambaran penerapan manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang
- b. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dari RS Dr. Sitanala Kota Tangerang
- c. Mendapatkan kesempatan untuk menerapkan Ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Penelitian
- d. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik.

#### **1.5.2 Bagi Rumah Sakit**

- a. Mendapatkan masukan terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat di Ruang Rawat Inap RS dr. Sitanala Kota Tangerang
- b. Menjalin kemitraan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pengetahuan dengan pihak institusi pendidikan

#### **1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan**

- a. Menjalin kemitraan dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pengetahuan dengan pihak RS Dr. Sitanala Kota Tangerang.
- b. Mendapat acuan dan metode pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengetahui gambaran pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di lahan penelitian.

## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian tertusuk jarum suntik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum suntik seperti penggunaan APD, umur, masa kerja, pengetahuan, pelatihan dan ruang kerja. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2020 – November 2020 di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang di ruang rawat inap. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan metode kuantitatif dan pendekatan cross sectional. Obyek penelitian ini adalah perawat Ruang Rawat Inap RS Dr. Sitanala Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan karena kejadian tertusuk jarum suntik yang terus terulang di RS Dr. Sitanala Kota Tangerang dengan angka kejadian sebagai berikut, pada tahun 2017 tercatat sebanyak 5 kasus pada perawat, tahun 2018 sebanyak 6 kasus, dan tahun 2019 7 kasus tertusuk jarum suntik yang dilaporkan terhitung sampai dengan September 2019. Dari 18 kasus tersebut 1 diantaranya tertusuk jarum bekas pakai pasien dengan penyakit hepatitis B dan 1 diantaranya tertusuk jarum yang sudah digunakan oleh pasien HIV/AIDS, yang mengakibatkan menurunnya produktivitas perawat, tertular infeksi atau penyakit oleh pasien dan kehilangan waktu kerja.